

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Menggunakan Model *Kooperative Learning Tipe Numbered Head Together (Nht)* Dikelas IV

Didi Syahrir¹, Darmansyah², Yanti Fitria³

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Email : DidiSyahrir@student.unp.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh model *Kooperative Learning tipe Numbered Head Together* terhadap hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN 15 Patamuan. Kontribusi dalam penelitian sebagai bukti ketepatan dalam memilih model pembelajaran di sekolah. Metode Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Patamuan, subjek penelitian penulis adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Patamuan yang terdaftar pada TP 2022/2023 semester Ganjil berjumlah 15 orang yang terdiri atas 8 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Waktu untuk melakukan penelitian pada tahun ajaran 2022/2023 yaitu pada bulan Juli-Desember 2022, yang dilakukan selama 6 bulan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan laporan. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, satu siklus terdiri dari dua pertemuan. Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada disain PTK yang dirumuskan Suharsimi Arikunto (2007:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi. Berawal dari permasalahan bahwa : Guru sering kali mengajarkan pelajaran dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab sehingga siswa merasa bosan dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru yang bersifat aktif sedangkan siswa pasif, karena belajar siswa lebih banyak bersifat individual akhirnya nilai siswa banyak dibawah KKM.

Kata Kunci : Hasil Belajar,PKN, Model Kooperatif *Numbered Head Together*

Abstract

The purpose of this study was to describe the effect of the Numbered Head Together Cooperative Learning model on the learning outcomes of students in class IV SDN 15 Patamuan. Contribution in research as proof of accuracy in choosing a learning model in schools. This research method was carried out in class IV of Public Elementary School 15 Patamuan, the author's research subjects were class IV students of Public Elementary School 15 Patamuan who were registered in the TP 2022/2023 odd semester totaling 15 people consisting of 8 male students and 7 female students. The time to conduct research in the 2022/2023 academic year is July-December 2022, which is carried out for 6 months starting from planning, implementing and reporting. This research was conducted in two cycles, one cycle consisting of two meetings. This research was conducted with reference to the PTK design formulated by Suharsimi Arikunto (2007:16) which consists of four components, namely: planning, action implementation, observation/observation, and reflection. Starting from the problem that: Teachers often teach lessons using the lecture method, question and answer so that students feel bored in learning. In the learning process the teacher is active while the students are passive, because student learning is more individual in nature so that many student scores are below the KKM.

Keywords: Learning Outcomes, PKN, Numbered Head Together Cooperative Model

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang di ajarkan di Sekolah Dasar (SD). Pembelajaran PKn lebih di tekankan pada pembentukan sikap yang bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menjadi warga negara yang baik, yaitu yang mampu berfikir kritis, rasional dan kreatif, bertanggung jawab, cerdas, kratis, mampu memanfaatkan teknologi,serta memiliki kepribadian yang sesuai dengan pancasila sebagai falsafah hidup Bangsa Indonesia.

Salah satu cara menggunakan pembelajaran yang dapat mengembangkan kreatifitas, nilai serta perilaku siswa dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan model yang tepat, untuk itu di perlukan keterampilan guru dalam memilih suatu model agar hasil belajar yang di harapkan dapat dicapai dengan baik. Sesuai dengan yang dijelaskan Saripudin (2008:3) "Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran serta para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar".

Dengan metode ceramah yang digunakan oleh guru, dilihat adanya siswa yang tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan pembelajaran, dalam memperoleh materi pembelajaran siswa juga menerima langsung materi dari guru, siswa kurang terlatih untuk menentukan dan mengemukakan pendapatnya sendiri. Disini dilihat dalam memberikan materi pembelajaran guru yang berperan aktif sementara siswa lebih banyak diam dan mendengarkan penjelasan dari guru saja sehingga pembelajaran menjadi monoton yang akibatnya hasil belajar Pkn siswa belum sesuai dengan yang diharapkan.

Dari hasil ujian siswa masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 dan ada beberapa orang siswa yang belum mencapai KKM. Dari 15 orang siswa masih ada 8 orang siswa dengan nilai kurang dari 70. Rendahnya nilai siswa diantaranya disebabkan oleh kurang tepatnya metode yang digunakan oleh guru dan ketidak tersedian sumber belajar.

Berdasarkan kenyataan tersebut maka penulis tertarik untuk menggunakan model yang tepat yaitu : Model *cooperative learning tipe NHT* siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, siswa ikut serta memerankan atau mempraktekkan materi yang diajarkan secara langsung. Model pembelajaran *Cooperative Learning* terdapat berbagai tipe, yaitu tipe *Numbered Head Together (NHT)*. Sebagai tipe dari *Cooperatif Learning tipe NHT* tidak jauh berbeda dengan tipe lainnya yang mengutamakan kerjasama dalam kelompok. Selain itu menurut Nurhadi, (2003:66) menambahkan " Model *NHT* melibatkan siswa dalam mereview bahan yang mencakup dalam suatu pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut".

Cooperatif Learning tipe NHT dapat dipakai guru dalam setiap materi pembelajaran untuk menguji pemahaman siswa setelah pembelajaran berlangsung dalam kelompoknya. selain itu tipe *NHT*, mampu memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar karena tututan tipe *NHT* yang menuntut siswa untuk mengemukakan jawaban dari pemahaman yang diterimanya ketika belajar kelompok.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Patamuan, subjek penelitian penulis adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Patamuan yang terdaftar pada TP 2022/2023 semester Ganjil berjumlah 15 orang yang terdiri atas 8 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Waktu untuk melakukan penelitian pada tahun ajaran 2022/2023 yaitu pada bulan Juli-Desember 2022, yang dilakukan selama 6 bulan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan laporan. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, satu siklus terdiri dari dua pertemuan. Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada disain PTK yang dirumuskan Suharsimi Arikunto (2007:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi.

Penilaian aktifitas guru dan siswa dengan menggunakan pendekatan presentase yang dikemukakan oleh Suharsimi (1998:33) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus } P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Ket :

P = Persentase

F = Nilai yang diperoleh

N = Banyak siswa

KKM yang telah ditetapkan di sekolah tersebut yaitu 70. Kriteria keberhasilan setiap tindakan adalah 75%. Nilai ketuntasan siswa diharapkan berdasarkan nilai ketuntasan di SD Negeri 15 Patamuhan. Jika hal-hal di atas bisa tercapai, maka berarti penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe NHT kelas IV SD Negeri 15 Patamuhan meningkat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat diperoleh hasil dari siklus I dan siklus II, yang siklus I dilakukan dua kali pertemuan. Hasil Pembelajaran Pkn Siswa dengan penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)*. Siklus I dan Siklus II.

Pada siklus I Pertemuan I ini guru telah melakukan penilaian siswa dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil penilaian kognitif siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata 64,6. Dari angka ini diperoleh ketuntasan siswa baru mencapai 48 % dengan jumlah siswa 8 orang dan siswa yang belum tuntas 52% dengan jumlah siswa 7 orang. Selanjutnya hasil penilaian afektif siswa pada siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata 56,16 dan penilaian psikomotor siswa pada siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata 69,32.

Dari semua aspek penilaian, terlihat bahwa hasilnya belum memuaskan. Hal ini disebabkan karena hasil rata-rata dibawah KKM yang ditetapkan yaitu 70. Untuk itu pembelajaran perlu dilanjutkan ke pertemuan berikutnya. Pada siklus I Pertemuan II ini guru juga melakukan penilaian siswa dalam tiga ranah yaitu kognitif afektif dan psikomotor. Hasil penilaian kognitif siklus I pertemuan II diperoleh rata-rata 74,00. Dari angka ini diperoleh ketuntasan siswa sudah mencapai 84% dengan jumlah siswa 21 orang dan siswa yang belum tuntas 16% dengan jumlah siswa 4 orang.

Selanjutnya hasil penilaian afektif siswa pada siklus I pertemuan II diperoleh rata-rata 72,33 dan psikomotor siswa siklus I pertemuan II diperoleh rata-rata 77,56. Pada siklus II ini guru juga melakukan penilaian siswa dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil penilaian kognitif siklus II diperoleh rata-rata 77. Dari angka ini diperoleh ketuntasan siswa sudah mencapai 100% dengan jumlah siswa 25 orang dan siswa yang belum tuntas 0%. Selanjutnya hasil penilaian afektif siswa pada siklus II diperoleh rata-rata 82,92. Sedangkan rata-rata penilaian psikomotor siswa siklus II pertemuan I ini adalah 82,88.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada siklus I, peneliti melakukan perencanaan tentang mengenal lembaga-lembaga dalam susunan Pemerintah Desa dan pemerintah kecamatan. Perencanaan dituangkan dalam bentuk rencana pembelajaran (RPP). Pertama yang peneliti lakukan adalah menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar Pkn kelas IV. Selanjutnya adalah mengembangkannya dalam bentuk indikator. Hal ini sesuai dengan pernyataan Depdiknas (2007:161) bahwa "Perencanaan adalah proses pembelajaran yang meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar". Selanjutnya Nana (2003:51) menambahkan bahwa "Komponen RPP minimal mencakup: 1) Tujuan pembelajaran, 2) Bahan ajaran, 3) Metode pembelajaran, 4) Media pembelajaran, 5) Sumber belajar, dan 5) Evaluasi pembelajaran".

Indikator dari siklus I pertemuan I adalah: 1) Menyebutkan pengertian desa, 2) Mengidentifikasi lembaga pemerintah desa, 3) Menunjukkan sikap kepemimpinan dengan demokratis dalam Penyelenggaraan pemerintah desa, 4) Menanggapi laporan sistem pemerintah desa, 5) Menjelaskan badan permusyawaratan desa, 6) Menuliskan organisasi sosial masyarakat (ormas) yang ada di desa, 7) Membuat struktur pemerintah desa dengan sistematis.

Selanjutnya indikator siklus I pertemuan II adalah: 1) Menunjukkan pada peta nama-nama kecamatan yang ada di Kabupaten Padang Pariaman, 2) Menyebutkan pengertian kecamatan, 3)

Mengidentifikasi lembaga yang ada di kecamatan beserta tugasnya. Pada siklus II pertemuan I indikatornya adalah: 1) Menunjukkan pada peta 5 desa yang ada di kecamatan Padang Utara, 2) Menyebutkan pengertian desa, 3) Menjelaskan badan permusyawaratan desa, 4) Mengidentifikasi lembaga pemerintah desa, 5) Menuliskan organisasi sosial masyarakat (ormas) yang ada di desa.

Berdasarkan perencanaan yang dibuat peneliti, ternyata RPP yang dibuat sudah sesuai dengan sebenarnya. RPP pada siklus I dan siklus II sudah memuat komponen yang disebutkan di atas. Membuat perencanaan penting artinya bagi guru karena dengan adanya perencanaan yang baik maka diharapkan pelaksanaannya akan baik pula (Suryosubroto, 1998:48).

Pada siklus I terkesan siswa masih kaku berdiskusi kelompok. Masing-masing pasangan banyak ragu menyampaikan materi yang telah diterimanya. Begitu juga anggota kelompok, tidak banyak berbicara membahas materi. Namun pada pertemuan II siklus I, siswa mulai berani mengeluarkan pendapatnya. Kelompok mulai ribut membahas materi, kelas terdengar ramai karena hampir semua siswa berbicara.

Pelaksanaan siklus II adalah untuk membahas pemerintahan desa. Dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, ternyata model *cooperativ learning* tipe *NHT* ini memberikan sumbangan positif pada hasil pembelajaran Pkn. Siswa asik dan senang belajar sambil berdiskusi dan menjawab pertanyaan. Selain itu siswa bergairah dan bersemangat dalam belajar.

Hal ini dapat dilihat dari penilaian keaktifan guru pada siklus I pertemuan I yaitu 75 % dan naik pada pertemuan II menjadi 88 %. Pada siklus II pelaksanaannya sudah mencapai 96 %. Penilaian aktifitas siswa pada siklus I pertemuan I yaitu 79 % dan naik pada pertemuan II menjadi 91 %. Pada siklus II pelaksanaannya sudah mencapai 98 %. Purwanto (dalam Hari, 2004:18) mengatakan bahwa "Hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa hasil kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuannya (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi". Selanjutnya Suharsimi (1998:13) mengemukakan bahwa "Hasil belajar adalah hasil kegiatan belajar siswa yang diterima dan dimiliki siswa dalam bentuk nilai."

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan penelitian dilakukan dapat disimpulkan bahwa: Rancangan pembelajaran (RPP) Pkn sudah disusun sesuai dengan langkah-langkah menggunakan model *cooperativ learning* tipe *NHT* di kelas IV SD Negeri 15 Patamuan. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut: 1) Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai, 2) guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau awal, 3) guru membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa, setiap anggota kelompok diberi nomor atau nama, 4) guru mengajukan permasalahan untuk dipecahkan bersama dalam kelompok, 5) guru mengecek pemahaman siswa dengan menyebut salah satu nomor(nama) anggota kelompok untuk menjawab dan juga sebagai perwakilan jawaban untuk kelompok, 6) guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada akhir pembelajaran, 7) guru memberikan tes atau kuis kepada siswa secara individual, 8) guru memberikan penghargaan kepada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya. Hasil penilaian RPP siklus I pertemuan I adalah 85, pertemuan II naik menjadi 96 dan pada siklus II pertemuan I menjadi 96.

Pelaksanaan pembelajaran Pkn dengan menggunakan model *cooperativ learning* tipe *NHT* ternyata siswa bersemangat karena mereka belajar berkolaborasi membahas materi antara kelompok pasangannya. Mereka gembira melakukannya. Hal ini dapat dilihat dari hasil pelaksanaan guru dan siswa dalam menggunakan model *cooperativ learning* tipe *NHT* yaitu: Hasil penilaian aktifitas guru pada siklus I pertemuan I adalah 75, dan pertemuan II naik menjadi 88. Pada siklus II pertemuan I menjadi 96. Begitu juga hasil penilaian aktifitas siswa pada siklus I pertemuan I adalah 79, dan pertemuan II naik menjadi 91. Pada siklus II pertemuan I menjadi 98. Hasil belajar Pkn kelas IV SD Negeri 15 Patamuan dapat meningkat dengan menggunakan model *cooperativ learning* tipe *NHT*.

Hal ini dapat dilihat dari berbagai bentuk penilaian yaitu penilaian kognitif afektif dan sikomotor. Hasil rata-rata penilaian pembelajaran Pkn dengan menggunakan model *cooperativ learning* tipe NHT tersebut adalah sebagai berikut: Siklus I pertemuan I adalah rata-rata 62,81 dan pertemuan II rata-ratanya naik menjadi 70,93. Pada siklus II hasil pembelajaran IPS adalah rata-rata 76,87. Jadi dengan menggunakan model *cooperativ learning* tipe NHT hasil belajar Pkn siswa dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis Wahab. 1999. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Depdiknas. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
-2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. 1999. *Alat Penilaian Kemampuan Guru*. Jakarta: Depdiknas
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Moedjiono dan Moh. Dimiyati. (1991). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Nana Sudjana. 1996. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Sinar Baru Algensindo.
-2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya
-2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Sinar Baru Algensindo.
- Nurhadi R. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Malang: Universitas negeri malang.
- Oemar Hamalik. 2003.*Pendekatan Baru Strategi Belajar-mengajar Berdasarkan CBSA* .Bandung:Sinar Baru Algensindo.
-2005.*Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sisitem*.Jakarta:Bumi Aksara.
-2008 . *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rustam 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Debdikbud.
- Roestiah. 1989. *Didaktik Metode*. Bandung: Rineka Cipta.
- Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Udin S. Winataputra, dkk. 2006. *Materi Pembelajaran PKn SD*. Universitas Terbuka: Jakarta.